

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tujuan mencerdaskan bangsa dan menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing bagi pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan juga merupakan salah satu proses dari memanusiakan manusia dimana dengan pendidikan manusia bisa menjadi manusia yang sadar dan tanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan cirri-ciri kemanusiaanya. Pendidikan berfungsi mencerdaskan manusia dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Sehingga diharapkan menjadi pengembang kemampuan kemampuan dan perilaku seluruh hidup.

Definisi Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari definisi tersebut pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai.

Pendidikan di Indonesia sendiri telah mengalami berbagai pembaharuan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, serta menciptakan suasana belajar dengan menggunakan berbagai macam metode, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan mendapatkan hasil yang optimal (Sugihartono, dkk. 2007: 81). Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah ditentukan pada kurikulum yang digunakan.

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan agar bisa tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Di Indonesia, sesuai dengan perintah Kementerian Pendidikan, kurikulum yang digunakan diberbagai jenjang pendidikan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang dipakai hampir seluruh satuan pendidikan saat ini biasa disebut dengan “kurtilas”. Pada kurikulum 2013 ini memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap serta prilaku. Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum ini adalah pembelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya diwujudkan sebagai pembelajaran yang mendorong peserta didik agar berkembangkan dan membuat kreatif serta mampu berekspresi sesuai dengan perkembangannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat komponen pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari beberapa strategi pembelajaran salah satu strategi tersebut berhubungan dengan materi pembelajaran. Salah satu pendukung materi pembelajaran terdapat dalam sumber belajar atau bahan ajar. Bahan ajar harus mempertimbangkan sumber belajar dan pemilihannya harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari setiap mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan sudah pasti memiliki dan menggunakan bahan ajar dengan materi yang berbeda sesuai dengan guru dan mata pelajaran yang diampunya. Biasanya guru bertugas menggunakan materi ajar yang relevan, efektif dan juga isinya sesuai dengan kurikulum.

Dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, biasanya dilandasi dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Menurut Sudjana (2010:76) metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Sama halnya dengan pembelajaran lain dalam pembelajaran Seni Budaya juga terdapat bahan ajar. Biasanya materi yang ada dalam pembelajaran Seni Budaya yaitu

terdiri dari empat bidang seni yang diajarkan, yaitu seni drama, seni rupa, seni tari dan seni musik dengan bahan ajar yang berbeda dan disesuaikan tiap bidangnya. Dimana dari keempat bidang seni tersebut memiliki materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan merujuk pada kurikulum serta silabus yang telah ditentukan. Namun dalam pembelajaran Seni Budaya seharusnya memberikan keseimbangan rasional, emosional, dan kegiatan motorik, dan hal tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran seni musik karena dalam pembelajaran seni musik mampu menyeimbangkan kinerja kedua belah otak, baik otak kanan, maupun otak kiri. Maka dari itu dalam setiap pembelajaran Seni Budaya di sekolah sering kali bahkan kebanyakan dari sekolah mempelajari seni musik, baik itu seni musik populer, bahkan musik tradisional sesuai daerah dimana sekolah itu berada atau sering disebut dengan kearifan lokal.

Di SMAN 1 Ciamis terdapat pembelajaran Seni Budaya yang dalamnya mempelajari pembelajaran seni musik khususnya musik tradisional. Dimana setiap siswa harus mempelajari memainkan alat musik khas Jawa Barat yaitu *Kacapi*. SMAN 1 Ciamis ini menjadi satu-satunya sekolah menengah atas di daerah Ciamis yang mempelajari alat musik tradisional dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas. Di SMAN 1 Ciamis, khususnya dalam praktik memainkan alat musik kacapi ini menggunakan *kacapi kawih*.

Sesuai dengan komponen pembelajaran, pembelajaran *kacapi* dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Ciamis ini juga tentunya memiliki bahan ajar dan

materi pembelajaran yang di susun dan di sesuaikan dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku hingga menciptakan bahan dan materi ajar dan metode baru dalam pembelajaran. Biasanya pembelajaran *Kacapi* dalam dunia pendidikan umumnya menggunakan bahan dan materi ajar metode *Kacapi* Mang Koko Koswara yaitu seorang maestro karawitan sunda yang dikenal ahli dalam memainkan alat musik *Kacapi*. Namun dirasa metode *Kacapi* Mang Koko ini kurang cocok untuk diterapkan di sekolah umum seperti SMAN 1 Ciamis karena dalam pembelajaran *Kacapi* metode Mang Koko ini sangat banyak materi tentang pembelajaran *Kacapi* yang harus dipelajari sehingga tidak akan cukup waktu jika diterapkan di sekolah umum yang hanya mengandalkan mata pelajaran Seni budaya yang rata-rata durasi pembelajarannya hanya 45 menit setiap jam pelajarannya dan hanya 4 jam pertemuan dalam seminggu.

Dengan demikian pembelajaran *Kacapi* pada mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Ciamis menggunakan bahan dan materi ajar pembelajaran *Kacapi* khusus yang dibuat dan disusun oleh guru Seni Budaya di SMAN 1 Ciamis yaitu Bapak Bani Ambara dengan adaptasi dari materi ajar dan metode pembelajaran *Kacapi* Mang Koko yang disederhanakan dan tidak mengubah tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berkaitan dengan pembelajaran *Kacapi* dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Ciamis, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana bahan dan materi ajar yang di susun oleh guru Seni Budaya agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian yang telah di paparkan tersebut di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang bahan ajar pembelajaran dengan judul ”**Analisis Bahan Ajar Pembelajaran *Kacapi Kawih* Bani Ambara pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Ciamis**” karena pembelajaran *Kacapi* ini jarang diajarkan di sekolah-sekolah umum lainnya. Dengan harapan hasil penelitian ini bisa memotivasi sekolah lainya agar terus mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dan dapat menambah pengetahuan bagi bidang pendidikan seni khususnya seni musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian bahan ajar pembelajaran *Kacapi Kawih* Bani Ambara pada mata pelajaran Seni Budaya dengan kurikulum di SMAN 1 Ciamis?
2. Bagaimana bentuk bahan ajar dan materi pembelajaran *Kacapi Kawih* Bani Ambara pada mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian bahan ajar pembelajaran *Kacapi Kawih* Bani Ambara pada mata pelajaran Seni Budaya dengan kurikulum di SMAN 1 Ciamis.
2. Mengetahui bentuk bahan ajar dan materi pembelajaran *Kacapi Kawih* Bani Ambara pada mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, meliputi aspek praktik dan sosial :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat menemukan pengetahuan dan pemahaman tentang materi ajar pembelajaran *kacapi* dan strategi yang tepat guna dalam melaksanakan pembelajaran secara inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang penyusunan materi ajar pembelajaran *kacapi*.
- 2) Mengembangkan berbagai pengalaman tentang penyusunan materi ajar pembelajaran *kacapi* yang baik.

b. Bagi lembaga

- 1) Dapat dijadikan referensi bacaan tentang materi ajar pembelajaran *kacapi*.
- 2) Dapat dijadikan bahan untuk penelitian yang serupa dan lebih mendalam di pendidikan sendratasik UMTAS

c. Bagi masyarakat akademik

- 1) Dapat meningkatkan pembelajaran *kacapi* menjadi lebih kondusif sehingga dapat menarik minat dan bakat siswa dalam belajar *kacapi*.
- 2) Dapat memberi gambaran tentang kelebihan dan kekurangan bagi guru atau pelatih *kacapi*, sehingga bisa melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan produktif.